

## BAB I

### PENDAHULUAN

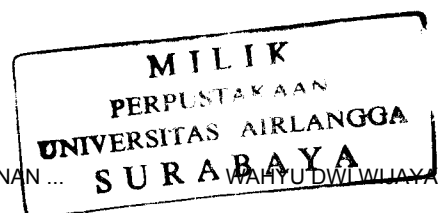
#### 1.1.Latar Belakang

Pemeliharaan sapi perah beberapa tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini senantiasa didorong oleh pemerintah agar swasembada susu tercapai secepatnya. Untuk memenuhi kebutuhan susu secara nasional, perkembangan sapi perah perlu pembinaan yang lebih serius dari tahun – tahun sebelumnya. Hal ini akan dapat terlaksana apabila peternak sapi perah dan orang yang terkait dengan pemeliharaan sapi perah meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan sapi perah.

Tiap peternak selalu menginginkan keuntungan yang lebih besar dari pada usahanya, keinginan ini diwujudkan dengan cara pemeliharaan sapi perah yang baik, upaya yang dilakukan tidak hanya mencapai produksi susu yang tinggi dari sapi – sapi induk tetapi juga melakukan tindakan memberikan hasil maksimal tanpa memperhatikan pengamanan sapi dari serangan berbagai penyakit.

Penyakit, khususnya pada sapi perah, dapat menimbulkan kerugian ekonomis yang tidak sedikit, yaitu berupa penurunan produksi susu, terlambatnya pertumbuhan sapi muda dan kematian. Sapi perah yang terkena penyakit akan memerlukan pengobatan, akibatnya akan mempertinggi biaya produksi. Oleh karena itu, tindakan yang paling tepat adalah pengamanan penyakit dengan upaya pencegahan. Hal ini akan dapat dilakukan apabila tiap peternak sapi perah mengetahui jenis - jenis penyakit yang dapat menyerang, gejala – gejala maupun tanda – tandanya, dan cara pencegahannya (Siregar, 1995).

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di perternakan sapi perah milik Ibu haji Aminah Taman - Sidoarjo, dijumpai beberapa macam penyakit yang disebabkan karena faktor perawatan kesehatan dan sanitasi kandang yang kurang baik, antara lain : *Scabies*, *Myasis*, *Mastitis* dan *Diare pada pedet*. *Scabies* adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *sarcoptes scabei var bovis* (Wirjoprayitno, S.1994 )



*Sarcoptes* mempunyai bentuk tubuh yang hampir bulat, berkaki pendek, dilengkapi dengan sucker atau alat penghisap yang panjang. Rostum ( penghisap ) berkembang baik dan mempunyai bagian mulut yang jelas. Pada tungau jantan alat penghisap pada kaki kesatu, kedua dan keempat sedang pada tungau betina alat penghisap pada kaki kesatu dan kedua.(siregar,1995)

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan.**

### **1.2.1. Tujuan Umum.**

1. Menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah untuk dipraktekkan di lapangan.
2. Membandingkan ilmu yang didapat antara teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan guna meningkatkan kemampuan, ketrampilan, wawasan baru serta pengalaman kerja.
3. Melengkapi tugas yang merupakan syarat untuk memperoleh sebutan Ahli Madya pada program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.
4. Melatih mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat khususnya masyarakat peternak dan lingkungan baru.
5. Memperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan dan cara penanganan suatu masalah yang ada di peternakan serta dapat melaporkannya dalam bentuk laporan.

### **1.2.2. Tujuan Khusus.**

1. Mengetahui tentang penyebab penyakit scabies baik dari sanitasi yang kurang maupun penyebab – penyebab lain yang dapat ditimbulkan.
2. Untuk mengetahui gejala – gejala klinik maupun patogenitas untuk dapat diketahui dan dianalisis seberapa parah penyakit serta cara penanganan sampai pengobatan hingga di capai hasil yang maksimal.
3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat scabies baik terhadap penurunan produksi susu sampai dengan penurunan berat badan.

### **1.3.Rumusan Masalah.**

Rumusan masalah yang dapat disajikan oleh penulis mengenai penyakit scabies yang ada di peternakan Ibu Hj Aminah.

1. Bagaimana gambaran tentang penyakit scabies?
2. Bagaimana cara penanganan dan pengobatan penyakit ?
3. Bagaimana tindakan pencegahan akibat penyakit *scabies* ?

### **1.3.Manfaat Praktek Kerja Lapangan.**

#### **1.4.1. Manfaat Umum.**

1. Dapat belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yang ditempati Praktek Kerja Lapangan (PKL).
2. Dapat meningkatkan ketrampilan di lapangan dengan menerapkan ilmu – ilmu yang belum pernah diperoleh dibangku kuliah.
3. Dapat membandingkan antara apa yang didapat pada waktu kuliah dan apa yang terjadi di lapangan.

#### **1.4.2. Manfaat Khusus.**

1. Dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat penyakit *scabies*.
2. Dapat mengetahui bagaimana tindakan pencegahan akibat penyakit *scabies*.
3. Dapat mengetahui bagaimana cara pengobatan penyakit *scabies* pada sapi perah.

### **1.5.Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.**

#### **1. Studi pustaka**

Suatu studi perpustakaan dalam Tugas Akhir dengan cara mempelajari berbagai macam buku dan karangan ilmiah sebagai dasar teori dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi di suatu peternakan.

## 2. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data dalam Tugas Akhir ini dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi peternakan sapi perah untuk melihat dari dekat penyakit *scabies* yang banyak terjadi, untuk diamati dan dicari pengobatannya, sehingga dicapai titik penyembuhan.

## 3. Interview

Suatu teknik pengumpulan data dalam Tugas Akhir ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan dokter yang ada, ahli medis dan anak kandang di peternakan Ibu Haji Aminah yang mengetahui permasalahan penyakit khususnya *scabies* yang terjadi di lokasi peternakan.

## 4. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti atau memanfaatkan catatan-catatan yang ada dan berhubungan langsung dengan kesehatan khususnya dalam masalah penanganan kasus *scabies* yang merupakan judul dari laporan Tugas Akhir ini.